

HUBUNGAN RIWAYAT BBLR DENGAN KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM

RELATION OF LOW BIRTH WEIGHT HISTORY WITH INCIDENCE OF NEONATAL SEPSIS

Nur Hidayati

Akademi Kebidanan Ibrahimy

Email: nurhidayati@akbidibrahimy.ac.id

ABSTRAK

Resiko terjadinya *sepsis neonatorum* sampai saat ini masih merupakan masalah utama di bidang pelayanan dan perawatan *neonatus*. Pada BBLR sangat rentan terjadi infeksi, sebab system kekebalan tubuhnya belum terbentuk sempurna. BBLR yang mengalami *sepsis neonatorum* sebanyak 56 (80%). Dan untuk BBLR yang tidak mengalami *sepsis neonatorum* sebanyak 14 (20%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat BBLR dengan kejadian *sepsis neonatorum* di RSUD ABDOER RAHEM Situbondo pada Tahun 2015. Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Abdoer Rahem Situbondo. Metode sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh atau *total sampling* dengan jumlah responden 70 BBLR. Teknik pengambilan data dengan instrumen ceklist yang dicatat dari *medical record* RSUD Abdoer Rahem tahun 2015. Selanjutnya pengolahan dan analisa data menggunakan uji statistik *software* 16 yaitu *koefisien kontingensi* dengan tingkat kemaksimalan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai *sgn*. Sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang *signifikan* yaitu ($0,000 < 0,05$) antara riwayat BBLR dengan kejadian *sepsis neonatorum*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan riwayat BBLR dengan kejadian *sepsis neonatorum* di RSUD Abdoer Rahem Situbondo. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi berbagai pihak yang terkait agar dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci : Riwayat BBLR, *sepsis neonatorum*

ABSTRACT

The risk of neonatal sepsis is still a major problem in the field of care and neonatal care. In highly susceptible to infection Low Birth Weight (LBW), because their immune system is not fully formed. LBW who suffered neonatal sepsis by 56 (80%). And for LBW were not experiencing sepsis neonatorum by 14 (20%). This study aimed to determine the relationship with the incidence of LBW history of neonatal sepsis in Abdoer Rahem Hospital of Situbondo year 2015. The research uses a survey analytic by documentation approach. This research was conducted at Abdoer Rahem Hospital of Situbondo. The sampling method used is saturated sample or total sampling with a total responden is 70 LBW. The data retrieval technique with checklist instrument that registered from the medical record in Abdoer Rahem Hospital year 2014. Further processing and analysis of data using statistical test with SPSS 16 software is the contingency coefficient with the significant level is $\alpha = 0,05$. The result showed that obtained sign approx amounted 0,000 so H_0 is rejected which means that there is a significant correlation ($0,000 < 0,05$) between low birth weight history with the incidence of neonatal sepsis. The conclusion of the research was there is relation of the incidence low birth weight of neonatal sepsis at Abdoer Rahem Hospital Situbondo. Expected from this research can be used as information for the various parties concerned in order to improve the health of mother and children.

Keywords : Low Birth Weight, Neonatal Sepsis

PENDAHULUAN

Sepsis neonatorum adalah infeksi

berat yang umumnya disebabkan oleh bakteri, bisa berasal dari organ-organ

dalam tubuh seperti paru-paru, usus, saluran kemih atau kulit yang menghasilkan *toksin/racun* yang menyebabkan system kekebalan tubuh menyerang organ dan jaringan tubuh sendiri (Anik dkk, 2013). *Sepsis neonatorum* sampai saat ini masih merupakan masalah utama di bidang pelayanan dan perawatan neonatus. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat 5 juta kematian *neonatus* setiap tahun dengan angka mortalitas neonatus (kematian dalam 28 hari pertama kehidupan) adalah 34 per 1000 kelahiran hidup, dan 98% kematian tersebut berasal dari negara berkembang (Depkes RI, 2007).

Insiden *sepsis* di negara berkembang, masih cukup tinggi yaitu 10–12 tiap 1000 kelahiran hidup dengan angka kematian 20%–30% sedangkan di negara maju 1–5 tiap 1000 kelahiran hidup dengan angka kematian 13%–25%. Di Indonesia, proporsi kematian bayi (*infant mortality rate/IMR*), 37% karena kematian neonatus dengan penyebab *distres respirasi, sepsis, hipotermi, bayi berat lahir rendah (BBLR), penyakit metabolik, dan cacat bawaan* (Kamilah dkk, 2012.) *Sepsis neonatorum* sebagai salah satu bentuk penyakit infeksi pada bayi baru lahir

masih merupakan masalah utama yang belum dapat terpecahkan sampai saat ini. WHO juga melaporkan *case fatality rate* pada kasus *sepsis neonatorum* masih tinggi, yaitu sebesar 40%. Hal ini terjadi karena banyak faktor risiko infeksi pada masa perinatal yang belum dapat dicegah dan ditanggulangi.

Sepsis neonatorum adalah infeksi berat yang diderita neonatus dengan gejala sistemik dan terdapat bakteri dalam darah. Perjalanan penyakit *sepsis neonatorum* dapat berlangsung cepat sehingga seringkali tidak terpantau, tanpa pengobatan yang memadai bayi dapat meninggal dalam 24 sampai 48 jam (Perawatan Bayi Beresiko Tinggi, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta : EGC). *Sepsis neonatorum* adalah infeksi bakteri pada aliran darah pada bayi selama empat minggu pertama kehidupan. Insiden *sepsis* bervariasi yaitu antara 1 dalam 500 atau 1 dalam 600 kelahiran hidup (Bobak, 2005).

Menurut waktu terjadinya, *sepsis neonatorum* dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu *sepsis neonatorum awitan dini (early-onset neonatal sepsis)* dan *sepsis neonatorum awitan lambat (late-onset neonatal sepsis)* (Asril, dkk 2007).

a. Early Onset (dini) : terjadi pada 5 hari

pertama setelah lahir dengan manifestasi klinis yang timbulnya mendadak, dengan gejala sistemik yang berat, terutama mengenai system saluran pernafasan, progresif dan akhirnya syok. Kuman tersering yang ditemukan pada kasus SAD adalah *Streptokokus Grup B* (SGB) [(>40% kasus)], *Escherichia coli*, *Haemophilus influenza*, dan *Listeria monocytogenes*.

b. *Late Onset* (lambat) : timbul setelah umur 5 hari dengan manifestasi klinis sering disertai adanya kelainan system susunan saraf pusat. Kuman tersering yang ditemukan pada kasus SAL adalah mikroorganisme batang Gram negatif (*E. coli*, *Klebsiella*, dan *Pseudomonas aeruginosa*) (GrowUP Clinic, 2012).

Apabila suhu tinggi lakukan kompres dingin, berikan ASI perlahan-lahan sedikit demi sedikit, apabila bayi muntah, lakukan perawatan muntah yaitu posisi tidur miring ke kiri atau ke kanan, mengatur posisi tidur/*semi fowler* agar sesak berkurang, apabila ada diare perhatikan *personal hygiene* dan keadaan lingkungan, dan rujuk segera ke rumah sakit, jelaskan pada keluarga untuk *inform consent* (Sudarti, 2010).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa

memandang masa *gestasi* (Prawirohardjo, 2006). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2.499 gram) (hasan dkk, 2007).

BBLR berisiko mengalami gangguan proses adaptasi pernapasan waktu lahir hingga dapat terjadi *asfiksia*, selain itu BBLR juga berisiko mengalami gangguan napas yakni bayi baru lahir yang bernafas cepat > 60 kali/menit, lambat < 30 kali/menit dapat disertai sianosis pada mulut, bibir, mata dengan/tanpa *retraksi* dinding dada/*epigastrik* serta merintih, dengan demikian BBLR sangat berisiko untuk terkena ISPA dibandingkan bayi bukan BBLR (Anonim, 2007).

Penyebab terbanyak terjadinya BBLR adalah faktor ibu, faktor janin, dan faktor lingkungan.

a. Faktor Ibu

- 1) Penyakit : misalnya malaria, *anemia*, *sifilis*, dan *infeksi TORCH*
- 2) Komplikasi pada kehamilan: misalnya perdarahan *antepartum*, *pre-eklamsia* berat, *eklamsia*, dan kelahiran *preterm*.
- 3) Usia ibu dan *paritas*: BBLR banyak terjadi pada ibu hamil

yang berusia di bawah 20 tahun dan pada *multi gravidarum*, yang jarak antarkelahirannya terlalu dekat.

- 4) Faktor kebiasaan ibu: misalnya sering merokok, meminum minuman beralkohol, dan menggunakan narkoba.

b. Faktor janin

Contoh faktor janin yang berpengaruh adalah *premature*, *hidramnion*, kehamilan kembar/ganda (*gemeli*), dan kelainan *kromosom*.

c. Faktor lingkungan

Contoh faktor lingkungan yang dapat berpengaruh antara lain; tempat tinggal di daratan tinggi, radiasi, sosio-ekonomi rendah, dan paparan zat racun (Lyndon, 2014). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) mudah mengalami *hipotermi*, oleh sebab itu suhu tubuhnya harus dipertahankan. Kemampuan metabolisme panas pada BBLR masih rendah sehingga perlu diperhatikan agar tidak terlalu banyak kehilangan panas dan padat dipertahankan (Manuaba, 2010).

Menurut sarwono, 2008 penanganan BBLR yaitu : BBLR mudah mengalami *hipotermia*, oleh sebab itu suhu tubuhnya harus dipertahankan dengan ketat. Contohnya dengan

melakukan metode kanguru atau *skin to skin* antara kulit ibu dengan kulit bayi. Agar mencegah terjadinya *hipotermia*. Mencegah terjadinya infeksi pada BBLR juga sangat penting. BBLR sangat rentan dengan infeksi, perhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi termasuk mencuci tangan sebelum memegang bayi. Reflek menelan pada BBLR masih belum sempurna, oleh sebab itu pemberian nutrisi harus dilakukan dengan cermat. Perubahan berat badan mencerminkan kondisi gizi atau nutrisi bayi dan sangat erat kaitannya dengan daya tahan tubuh, oleh sebab itu penimbangan berat badan harus dilakukan dengan sangat ketat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo didapatkan kejadian *sepsis neonatorum* mulai bulan Januari sampai Mei 2014 sebanyak 70 BBLR dengan kejadian sepsis sebanyak 56 (80%) BBLR dan 14 (20%) BBLR yang tidak mengalami sepsis neonatorum (*Medical Record* RSUD dr. Abdoer Rahem, 2014).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan riwayat BBLR dengan kejadian *sepsis neonatorum* di RSUD Abdoer Rahem Situbondo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *Analitik Asosiatif*. Penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variable. Sedangkan rancang bangun yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *study pendahuluan dokumentasi* (Hidayat, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah semua BBLR yang mengalami *sepsis neonatorum* di RSUD Abdoer Rahem Situbondo pada bulan September 2014 sampai Februari 2015 sebanyak 70 BBLR. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara tidak acak (*Non Probability Sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama dari anggota populasi, dengan tujuan tidak untuk generalisasi, yang berasal dari probabilitas yang tidak sama Dengan teknik sampel jenuh atau *total sampling* yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah semua BBLR yang mengalami *sepsis neonatorum* di RSUD Abdoer Rahem Situbondo pada bulan September 2014 sampai Februari 2015.

Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini adalah BBLR

sedangkan variabel terikat (*Dependen*) adalah kejadian *sepsis neonatorum*. Instrumen dalam penelitian ini adalah ceklist yang di catat dari *medical record* RSUD Abdoer Rahem Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Bayi

Umur Bayi	Frekuensi	Persentase
1-2 Hari	42	60
3-6 Hari	11	15.7
7-14 Hari	9	12.8
14-28 Hari	8	11.4
Total	70	100

Tabel 1 menunjukkan persentase tertinggi umur bayi 1-2 hari sebanyak 60 % (42 bayi) dan persentase terendah pada kategori umur bayi 14-28 hari sebanyak 11.4 % (8 bayi).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Jenis Kelamin	Frek	Persentase
Laki-Laki	41	58.5%
Perempuan	29	41.4%
Total	70	100%

Tabel 2 Persentase tertinggi terdapat pada bayi laki-laki sebanyak 58.5% (41 bayi) dan persentase terendah pada kategori perempuan sebanyak 41.4% (29 bayi).

Tabel 3. Distribusi Berat Bayi Lahir Rendah

BBLR	Frek	Persentase
Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) < 2500 gram	65	92.8%
Berat Bayi Lahir Sangat Rendah (BBLSR) < 1500 gram	4	5.7%
Berat Bayi Lahir Ekstrem Rendah (BBLER) < 1000 gram	1	1.4%
total	70	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa bayi yang berat lahir <2500 gram sebanyak 92.8 % (65 bayi), berat lahir <1500 gram. Pada BBLER terdapat 1 (1.7%) bayi yang mengalami *sepsis neonatorum* dan 0% untuk bayi yang tidak mengalami *sepsis neonatorum*. Total dari semuanya yaitu terdapat 56 bayi yang mengalami *sepsis neonatorum* dan 14 bayi yang tidak mengalami *sepsis neonatorum*, terdiri dari 65 (92.8%) BBLR, 4 (5.7%) BBLSR dan 1 (1.7%) BBLER.

Tabel 4 Distribusi Kejadian Sepsis Neonatorum

Sepsis Neonatorum	Frekuensi	Persentase
Sepsis	56	80%
Tidak Sepsis	14	20%
Total	70	100%

Hasil Chi-Square test menunjukkan *Pvalue* 0.000 atau signifikansi < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan riwayat BBLR dengan kejadian *sepsis neonatorum*. Berdasarkan tabel symmetric measures dapat dijelaskan hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian *sepsis neonatorum*.

Keputusan pada tabel symmetric measures, dimana harga koefisien kontingensi terlihat pada kolom Approx. Sig adalah 0,000 atau signifikansi < 0.05, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian *sepsis neonatorum*.

Hasil penelitian didapatkan hasil bayi yang berat badannya <2500 gram (BBLR) yang mengalami *sepsis neonatorum* sebanyak 65 (92.8%) BBLR. Dimana BBLR itu sendiri yang mengalami *sepsis neonatorum* sebanyak 51 (91.0%) BBLR, dan 14 (100%) BBLR yang tidak mengalami *sepsis neonatorum*. BBLSR yang berat badannya <1500 gram sebanyak 4 bayi (5,7%), dari 4 BBLSR tersebut, semuanya mengalami *sepsis neonatorum* dan BBLER yang berat badannya <1000 gram terdapat 1 (1.4%) bayi, dan

semuanya mengalami sepsis neonatorum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz 2007. *Metode Penelitian Kebidanan tehnik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Aziz 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya : Health Books Publishing.
- Anik, Maryunani, Eka, Puspita, 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Anonim, 2007. *Profil Kesehatan di Indonesia*. Jakarta : Depkes R.I.
- Deslidel, Hasan Zuchra, Herialni Rully, Sartika Yan, 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : EGC.
- Hassan Rusepno, Alatas Husein, 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, AA. 2010 *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kamilah Budhi R, dkk. 2012. *Kadar Oksidan yang Tinggi Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Hemolisis pada Neonatus Sepsis*. Semarang : Departemen Pediatri FK UNDIP.
- Mansjoer, dkk. 2008. *Kapita Selekta Kedokteran jilid II*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Nanny Vivian, 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nur Muslihatun, Wafi, 2010. *Asuhan Neonatus Bai dan Balita*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rocky Wilar, Ellen Kumalasari, Diana Yuliani Suryanto, Stefanus Gunawan *Bagian Ilmu Kesehatan Anak Manado : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi RS. Prof. Dr.R.D. Kandou*.
- RSUD Abdoer Rahem Situbondo. 2013 *Riwayat BBLR dengan kejadian Sepsis Neonaturum*. Situbondo : Rekam Medik RSUD Abdoer Rahem Situbondo.
- Saifuddin, Wiknjosastro, Afandi, Djoko, 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarawono Prawirohardjo.
- Saputra Lyndon, 2014. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Tangerang : Binapura Aksara Publisher.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2007. *Penatalaksanaan Sepsis Neonatorum*. Health Technology Assessment Indonesia. Jakarta ; Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Sudarti. 2010. *Kelainan dan Penyakit pada Bayi & Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Sugiono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wahyuni, Sari, 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : EGC.

Wikjosastro